

LAPORAN KEGIATAN WEBINAR NASIONAL

Dalam Rangka Rangkaian Harlah Pergunu ke-74 dan Hari Pendidikan Nasional

Sabtu, 02 Mei 2026

Tema

**“Rekonstruksi Pembelajaran Untuk Membangun
Ketahanan Generasi Tangguh Indonesia”**



Disusun Oleh :

HERI KUSWARA

0321057601

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

TAHUN 2026

LAPORAN KEGIATAN WEBINAR NASIONAL
Dalam Rangka Rangkaian Harlah Pergunu ke-74 dan Hari Pendidikan Nasional
Tema “Rekonstruksi Pembelajaran Untuk Membangun
Ketahanan Generasi Tangguh Indonesia”
Sabtu, 02 Mei 2026

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Kegiatan

Perkembangan teknologi terjadi sangat cepat. Hal ini menciptakan persaingan global yang ketat dan perubahan dunia kerja. Di tengah arus disrupsi peradaban, dunia pendidikan menghadapi tantangan serius berupa krisis resiliensi generasi yang berdampak pada ketangguhan mental dan karakter generasi muda bangsa. Sistem pendidikan saat ini dinilai masih fokus pada hafalan, bukan pada pemecahan masalah. Hal ini menyebabkan generasi muda rentan dan kurang mandiri.

Perombakan metode belajar diperlukan dari pusat sentralisasi menjadi pendidikan yang berpusat pada pengembangan karakter. Siswa harus dilatih untuk memiliki kemampuan bernalar kritis, kreatif, dan beretika. Pembelajaran yang tepat akan melahirkan individu tangguh dan tahan uji. Mereka akan menjadi motor penggerak menuju kemajuan bangsa.

Melalui Seminar Nasional Kerjasama Pimpinan Pusat Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PP Pergunu) bersama komisi Perlindungan Anak Indonesia Republik Indonesia (KPAI RI) akan mengupas secara mendalam pentingnya rekonstruksi paradigma pembelajaran Pendidikan Islam sebagai solusi strategis dalam membangun generasi yang tangguh, adaptif, dan berkarakter. Kegiatan ini menjadi kesempatan berharga bagi mahasiswa, pelajar guru, KS/KM, pengawas/penilik akademisi, praktisi pendidikan, dan masyarakat umum untuk memperluas wawasan serta memperoleh perspektif ilmiah yang relevan dengan tantangan pendidikan masa kini.

Seminar "Rekonstruksi Pembelajaran Untuk Membangun Ketahanan Generasi Tangguh Indonesia" berfokus pada perombakan sistem belajar agar sesuai dengan tantangan zaman. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pemuda yang tahan banting, adaptif terhadap teknologi, dan siap memimpin bangsa menghadapi masa depan yang penuh perubahan.

1.2. Maksud dan Tujuan Kegiatan

Maksud dan tujuan dari kegiatan WEBINAR NASIONAL Dalam Rangka Rangkaian Harlah Pergunu ke-74 dan Hari Pendidikan Nasional dengan mengusung Tema “Rekonstruksi Pembelajaran Untuk Membangun Ketahanan Generasi Tangguh Indonesia” ini adalah sebagai berikut:

Maksud Dilaksanakannya Webinar:

1. Menganalisis Sistem Pendidikan Nasional yang sedang dijalankan, baik sistem pendidikan yang berlaku di Kemendikdasmen, di Kemendiktisaintek maupun di Kemenag RI
2. Meninjau ulang sistem pendidikan nasional agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
3. Memberikan Solusi dan Strategi Cerdas Tentang tantangan belajar di era digital dan globalisasi.
4. Memberikan Masukan tentang Sistem Pembelajaran Yang Ideal Untuk Generasi Bangsa
5. Mencari cara untuk meratakan kualitas pendidikan bagi semua peserta didik dan warga belajar.

Sementara Tujuan Dilaksanakannya Webinar:

1. **Membentuk Karakter:** Mewujudkan Model Pendidikan yang mampu Menanamkan nilai moral, kerja sama, dan sikap pantang menyerah.
2. **Mengembangkan Keterampilan:** Melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.
3. **Meningkatkan Kapasitas Guru dan Dosen:** Membantu tenaga pengajar untuk dapat terampil memakai metode dan teknologi baru berbasis digital
4. **Mencapai Target Nasional:** Mendukung visi transformasi Indonesia untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul Sesuai tujuan pendidikan Nasional
5. **Menghasilkan Generasi Cerdas.** Turut serta membantu pemerintah dalam mewujudkan generasi cerdas sesuai kebutuhan dan tantangan jaman.

BAB II

LAPORAN KEGIATAN

2.1. Bentuk Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC Ibu Yuliatun, S.Pd.I., MS.I. selaku Tim Sumber Daya Manusia (SDM) PP Pergunu dengan membacakan surat Alfatihah secara bersama-sama, selanjutnya Tawassul disampaikan oleh Ketua Pimpinan Pusat Persatuan Guru Nahdlatul Ulama Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (PP Pergunu Bidang SDM) yaitu Bapak Dr. H. Ahmad Paujin, M.Ag., M.Pd. Kemudian Pembacaan Ayat Suci Alqur'an dan Sholawat Serta Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Subhanul Wathon dan Mars Pergunu. Acara pembukaan dilanjutkan dengan sambutan dari ketua Umum Pergunu yang disampaikan oleh Wakil Ketua Umum Pergunu yaitu Bapak Ahmad Zuhri, M.I.Kom Beliau sekaligus membuka acara dengan sama-sama membacakan Surat Alfatihah.

Kegiatan webinar dimoderatori oleh Dr. Hj. Siti Nurhidayati, M.Pd. (Tim SDM PP. Pergunu) dengan memberikan prolog tentang Perkembangan teknologi terjadi sangat cepat. Hal ini menciptakan persaingan global yang ketat dan perubahan dunia kerja. Di tengah arus disrupsi peradaban, dunia pendidikan menghadapi tantangan serius berupa krisis resiliensi generasi yang berdampak pada ketangguhan mental dan karakter generasi muda bangsa. Sistem pendidikan saat ini dinilai masih fokus pada hafalan, bukan pada pemecahan masalah. Hal ini menyebabkan generasi muda rentan dan kurang mandiri.

Sebagai Keynote Speaker, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) yaitu Ibu Dra. Hj. Arifatul Choiri Fauzi, M. Si memaparkan tentang Kasus Kekerasan terhadap anak dimana Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) bulan Januari – Desember 2025, tercatat 23.043 kasus kekerasan terhadap anak. Selanjutnya Pada tahun 2024 terdapat sekitar 19.628 laporan kasus kekerasan terhadap anak, dengan kekerasan seksual menjadi yang paling dominan, mencapai lebih dari 11 ribu korban anak.

Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 2 anak di Indonesia pernah mengalami setidaknya satu bentuk kekerasan dalam hidupnya. Berdasarkan SNPHAR tahun 2024, sekitar 33,64% anak usia 13–17 tahun mengalami kekerasan dalam satu tahun terakhir, dan sebagian besar mengalami kekerasan berulang.

Ibu Menteri selanjutnya menyampaikan bahwa Dunia pendidikan sedang mengalami transformasi. Disrupsi teknologi hingga dinamika global menuntut kita untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membangun ketahanan generasi melalui adaptasi dengan perubahan dunia hari ini. Ketahanan generasi tidak dapat dibangun hanya dengan satu aspek saja. Hal itu membutuhkan pendekatan yang menyeluruh antara lain: ketahanan mental dan emosional, perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, penguatan karakter dan nilai-nilai luhur bangsa, serta lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan ramah anak.

Ibu Menteri Mendorong Pergunu mempunyai peran strategis dalam satuan pendidikan sebagai berikut: (1) Pencegah (*preventor*). Yaitu Satuan pendidikan harus menjadi lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif melalui implementasi Sekolah Ramah Anak, pendidikan karakter, serta literasi digital dan pendidikan kesehatan reproduksi yang sesuai usia. (2). Pendeteksi dini (*early detector*). Yaitu Guru harus memiliki sensitivitas untuk mengenali perubahan perilaku anak, seperti menarik diri, penurunan prestasi, atau tanda-tanda yang lain misalnya stres, depresi atau trauma. (3) Pelindung dan pelapor (*protector and reporter*). Yaitu Sekolah wajib memiliki mekanisme pelaporan yang aman, tidak diskriminatif, dan berpihak pada korban, serta memastikan tidak terjadi victim blaming. (4) Pendamping (*support system*). Yaitu Melalui layanan bimbingan konseling dan pendekatan berbasis empati, sekolah harus mampu memberikan dukungan psikososial kepada anak. (5) Penggerak kolaborasi. Yaitu Pendidikan perlu bekerja sama dengan orang tua, pemerintah daerah, lembaga layanan, dan organisasi masyarakat untuk memastikan penanganan yang komprehensif.

Nara sumber pertama menghadirkan Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia Pusat (KPAI) yaitu Bapak Dr. Aris Adi Leksono, MM.Pd, dengan membawakan materi tentang “**Transformasi Peran Guru dalam Sistem Perlindungan Anak**”. Gus Aris Panggilan akrabnya memulai materi dengan menampilkan data pengaduan ke KPAI selama tahun 2025 berdasarkan informasi dari pusat data KPAI, terdapat sebanyak 1.288 Kasus untuk pemenuhan hak anak dan sebanyak 743 Kasus Perlindungan Khusus Anak (PKA) dengan menampilkan grafik tentang Kasus Sub Klaster Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya Tahun 2025.

Selanjutnya Gus Aris Menyampaikan situasi digital anak bahwa Anak-anak Indonesia mencapai 28,65% Dari total penduduk, sekitar 79,8 juta jiwa pada tahun 2025. Angka yang sangat Signifikan ini Menunjukkan pentingnya perlindungan terhadap generasi masa Depan bangsa. Hasil survei terbaru menunjukkan 81,52% anak usia 7-17 tahun menggunakan ponsel dan 55,94% aktif mengakses internet, mayoritas untuk hiburan dan media sosial. Fakta memprihatinkan, Indonesia menduduki peringkat ke 4 dunia dalam kasus pornografi anak online. Ia sampaikan bahwa Perlindungan anak di ruang digital telah menjadi kebutuhan yang sangat mendesak, mengingat risiko dan dampak negatif yang semakin meningkat dari aktivitas online.

Aris melanjutkan bahwa Fenomena baru yang mencuat Adalah kasus Video Call Sex (dimana korban melakukan video call diminta untuk membuka pakaian dan berperilaku vulgar, dan tanpa sadar direkam oleh lawan bicaranya (Kebanyakan kenal secara online melalui media sosial atau game online, berujung pada pengancaman dan pemerasan. Sebanyak 14,49% anak laki laki dan 13,78% anak perempuan usia 13 17 tahun tercatat pernah mengalami cyberbullying Sementara itu, 4% dari total anak dan remaja menjadi korban kekerasan non kontak di dunia maya (2024).

Kerentanan Anak Menjadi Korban Kekerasan. Anak rentan menjadi korban kekerasan karena fisik, emosi, dan sosial mereka berada di posisi yang lemah. Demikianpun anak yang menjadi pelaku, mereka belum memiliki kematangan untuk mempertimbangkan konsekuensi atas apa yang dilakukan.

Kekerasan fisik, psikis dan kekerasan menjadi aduan tertinggi pada klaster perlindungan khusus anak di KPAI. Di sekolah, kasus perundungan juga menjadi aduan tertinggi. Anak rentan menjadi korban kekerasan karena secara fisik, emosi, dan sosial mereka berada di posisi yang lemah dan bergantung pada orang dewasa Berdasarkan pemantauan dari JPPI tahun 2025, menekankan bahwa sekolah masih menjadi tempat dengan kerawanan tinggi dalam kekerasan, baik dalam hal seksual maupun perundungan. Pelaku di satuan Pendidikan masih didominasi oleh guru yang diikuti oleh sebaya. (Sumber: Hasil Pemantauan JPPI 2025)

Aris menjelaskan bahwa Fungsi Sekolah Dalam Perlindungan Anak adalah sebagai berikut: 1). Safe Space. Yaitu Menciptakan lingkungan sekolah yang aman secara fisik dan emosional bagi seluruh warga sekolah. 2). Deteksi Dini. Guru dilatih mengenali tanda tanda anak yang mengalami kekerasan atau tekanan. 3). Intervensi. Prosedur jelas untuk menangani kasus yang terdeteksi: protokol penanganan, tim respon sekolah, koordinasi

dengan konselor (pemahaman regulasi dibutuhkan). 4). Pelaporan. Mekanisme pelaporan ke Dinas Sosial, KPAI, atau aparat hukum sesuai kebutuhan. Dan 5). Pemulihan. Yaitu Program pendampingan bagi anak yang menjadi korban melalui konseling individual/kelompok, program reintegrasi, dan dukungan akademik.

Aris menutup paparannya dengan berpesan kepada calon guru dan para guru bahwa “Ketika anda kelak berdiri di depan kelas, Ingatlah Di antara siswa siswa yang menatapmu, mungkin ada anak yang sedang berjuang dengan kekerasan, tekanan digital, atau luka batin yang tidak ia ceritakan kepada siapapun Kehadiranmu yang penuh perhatian, pengetahuanmu tentang perlindungan anak, dan keberanianmu untuk bertindak bisa menjadi perbedaan yang mengubah hidup mereka”.

Pemateri terakhir yakni Bapak Prof. Dr. Susanto, MA dengan mengusung Tema “**DISRUPSI PERADABAN DAN KRISIS RESILIENSI: Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Ketangguhan Mental Generasi**, beliau menyampaikan Perubahan saat ini bersifat disruptif; merombak struktur berpikir, belajar, dan berkehidupan secara radikal. Disrupsi tidak hanya menggeser sistem, tetapi juga menguji daya tahan generasi sebagai subjek peradaban. Dalam menghadapi disrupsi, pendidikan Islam penting mengembangkan paradigma baru yang responsif untuk menyiapkan generasi yang tangguh. Selanjutnya Prof Susanto menyampaikan bahwa Pengetahuan tanpa ketangguhan melahirkan individu yang **cerdas, namun rapuh**. Keterampilan tanpa daya tahan menghasilkan **performa yang tidak berkelanjutan**. **Resiliensi merupakan fondasi utama** dalam memastikan keberlanjutan keberhasilan individu.

Ia Juga memaparkan bahwa Situasi Krisis Resiliensi Remaja ditingkat global diantaranya Krisis resiliensi pada anak usia sekolah merupakan fenomena global. 1 dari 7 anak remaja di dunia, usia 10-19 tahun, mengalami masalah mental. (Sumber : WHO-Kemenkes, 2024). Anak Usia remaja di Indonesia sebanyak 15.5 juta atau sekitar 34.9% mengalami masalah kesehatan mental. (Sumber : Kemenkes, 2024). Singapura; 16,2 persen remaja mengalami masalah depresi dan kecemasan. (Sumber : Kompas, 2023) Amerika Serikat sekitar 31,9% remaja dilaporkan mengalami gangguan kecemasan. (Sumber : National Institute of Mental Health, 2024). Inggris menunjukkan peningkatan masalah kesehatan mental anak remaja dari 18,9% pada 2014 menjadi 25,8% pada 2024. (Sumber : National Health Service, 2024).

Menurutnya dalam Perspektif Al-Qur'an Surat *Al-Insyirah* ayat 5-6: term "ma'a" dalam ayat ini menunjukkan "kesulitan dan kemudahan" hadir secara "simultan", bukan "berurutan". Perspektif tersebut sejalan dengan teori cognitive appraisal yang dikemukakan oleh (*Lazarus & Folkman, 1984*); cara seseorang menilai dan memaknai suatu peristiwa akan memengaruhi respon emosional dan perilakunya. Jika "kesulitan" dimaknai sebagai "ancaman, maka stres akan meningkat". Namun, jika "kesulitan dilihat sebagai tantangan" yang mengandung "peluang", maka "individu akan lebih resilien".

Dalam Proses Rekonstruksi Pembelajaran, Prof Susanto memberikan Pendapat bahwa Pembelajaran berbasis kegagalan produktif (*productive failure*) akan memposisikan kegagalan sebagai ruang lahirnya pemahaman mendalam, keberanian intelektual dan inovasi. Sementara pembelajaran berbasis refleksi spiritual (*reflective spiritual practice*) akan menumbuhkan kesadaran diri, regulasi emosi dan orientasi makna hidup untuk membentuk karakter yang matang dan berintegritas.

Pada akhir materinya Susanto menyampaikan bahwa Generasi yang hebat tidak lahir dari air yang tenang, melainkan lahir dari terjangan ombak dan badai. (Prof Renald Kasali). Generasi unggul tidak lahir dari kenyamanan, tetapi dari tempaan dan tantangan. Maka disrupsi harus dihadapi dengan ketangguhan, bukan dihindari dengan ketakutan.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Webinar Nasional Dalam Rangka Rangkaian Harlah Pergunu ke-74 dan Hari Pendidikan Nasional dengan mengusung Tema "Rekonstruksi Pembelajaran Untuk Membangun Ketahanan Generasi Tangguh Indonesia" ini dilaksanakan pada:

 Sabtu, 2 Mei 2026
 08.00 WIB - Selesai

Join Zoom Meeting : <https://s.id/SeminarNasionalPembelajaran>
Meeting ID: 825 0276 5787. Passcode: 123456

Keynote Speaker
Dra. Hj. Arifatul Choiri Fauzi, M. Si
(Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI)

- Narasumber :
1. Prof. Dr. Susanto, M.A (Guru Besar Ilmu Strategi Pembelajaran Univ PTIQ Jakarta)
 2. Dr. Aris Adi Leksono, MPd. (Sekretaris Umum PP Pergunu dan Ketua KPAI RI)

Moderator : Dr. Hj. Siti Nurhidayati, M.Pd. (Tim SDM PP. Pergunu)

2.3. Hasil Kegiatan

Kegiatan Webinar Nasional Dalam Rangka Rangkaian Harlah Pergunu ke-74 dan Hari Pendidikan Nasional dengan mengusung Tema “Rekonstruksi Pembelajaran Untuk Membangun Ketahanan Generasi Tangguh Indonesia” ini diharapkan dapat menghasilkan keluaran sebagai berikut:

1. Mendapatkan kesimpulan akan kelemahan dan kekurangan dari Sistem Pendidikan Nasional yang sedang dijalankan, baik sistem pendidikan yang berlaku di Kemendikdasmen, di Kemendiktisaintek maupun di Kemenag RI
2. Mendapatkan formula atau model sistem pendidikan nasional agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
3. Memberikan Solusi dan Strategi Cerdas Tentang tantangan belajar di era digital dan globalisasi.
4. Memberikan Masukan tentang Sistem Pembelajaran Yang Ideal Untuk Generasi Bangsa
5. Mencari cara untuk meratakan kualitas pendidikan bagi semua peserta didik dan warga belajar.
6. Masukan dari Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PERGUNU) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) untuk penyempurnaan atas Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas).
7. Terakomodirnya kontribusi, aspirasi, dan inspirasi dari berbagai kalangan pendidikan terhadap Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas).
8. Menampung berbagai masukan, usulan dan kritikan dari berbagai kalangan, tokoh dan pakar di bidang pendidikan terhadap Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas).
9. Dapat mengkritisi isi dari Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas), agar Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas) yang akan disahkan lebih sempurna dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan nasional.
10. Masukan terhadap Tim Perumus Pergunu untuk memberikan Masukan Atas Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Persatuan Guru Nahdlatul Ulama yang selanjutnya disebut PERGUNU merupakan organisasi profesi pendidik dan tenaga kependidikan yang disahkan sebagai Badan Otonom (Banom) dalam struktur organisasi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. Bahwa dalam melaksanakan usahanya, PERGUNU turut berperan aktif dalam mengembangkan sistem dan pelaksanaan pendidikan nasional yang berlandaskan Islam Ahlul Sunnah wal Jama'ah annahdliyah. Oleh karenanya PERGUNU berkewajiban turut serta berperan aktif dalam mewujudkan sistem pendidikan nasional yang ideal sesuai tantangan jaman.

Melalui Seminar Nasional Kerjasama Pimpinan Pusat Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (PP Pergunu) bersama Komisi Perlindungan Anak Indonesia Republik Indonesia (KPAI RI) akan mengupas secara mendalam pentingnya rekonstruksi paradigma pembelajaran Pendidikan Islam sebagai solusi strategis dalam membangun generasi yang tangguh, adaptif, dan berkarakter..

Seminar "Rekonstruksi Pembelajaran Untuk Membangun Ketahanan Generasi Tangguh Indonesia" berfokus pada perombakan sistem belajar agar sesuai dengan tantangan zaman. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pemuda yang tahan banting, adaptif terhadap teknologi, dan siap memimpin bangsa menghadapi masa depan yang penuh perubahan.

3.2 Saran

Saran yang dapat saya usulkan terhadap Kegiatan Webinar Nasional Dalam Rangka Rangkaian Harlah Pergunu ke-74 dan Hari Pendidikan Nasional dengan mengusung Tema “Rekonstruksi Pembelajaran Untuk Membangun Ketahanan Generasi Tangguh Indonesia” **ini** adalah sebagai berikut:

1. Wajib dibentuk Tim Rekonstruksi Pembelajaran untuk memberikan Masukan Atas Rancangan Sistem Pendidikan Nasional.
2. Wajib Disusun Rumusan yang berisi masukan atas Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Wajib disampaikan hasil rumusan Tim Perumus Kepada Pemerintah melalui Kementerian terkait dan DPR RI Komisi Terkait.

PUBLIKASI KEGIATAN

**KPAI**
KOMISI PENYELIDIKAN ANAK INDONESIA





Pimpinan Pusat
Persatuan Guru
Nahdlatul Ulama

SEMINAR NASIONAL

Rangkaian Harlah Pergunu 74 dan HARDIKNAS
“Rekonstruksi Pembelajaran untuk
Membangun Ketahanan Generasi
Tangguh Indonesia”

KEYNOTE SPEAKER



Dra. Hj. Arifatul Choiri Fauzi, M.Si
(Menteri Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak)

NARASUMBER



Dr. Abdul Kholik SH., M.Si
Senator DPD RI



Dr. Aris Adi Leksono
Sekretaris PP Pergunu dan
Ketua KPAI RI



Prof. Dr. Susanto, MA
Guru Besar Ilmu Strategi
Pembelajaran Universitas
PTIQ Jakarta



Dr. H. Mohamad Faojin, M.Ag, M.Pd
Ketua SDM PP Pergunu



**Sabtu,
02 Mei
2026**



**08.00 WIB-
Selesai**



**Meeting ID:
825 0276 5787
Passcode: 123456**

MODERATOR



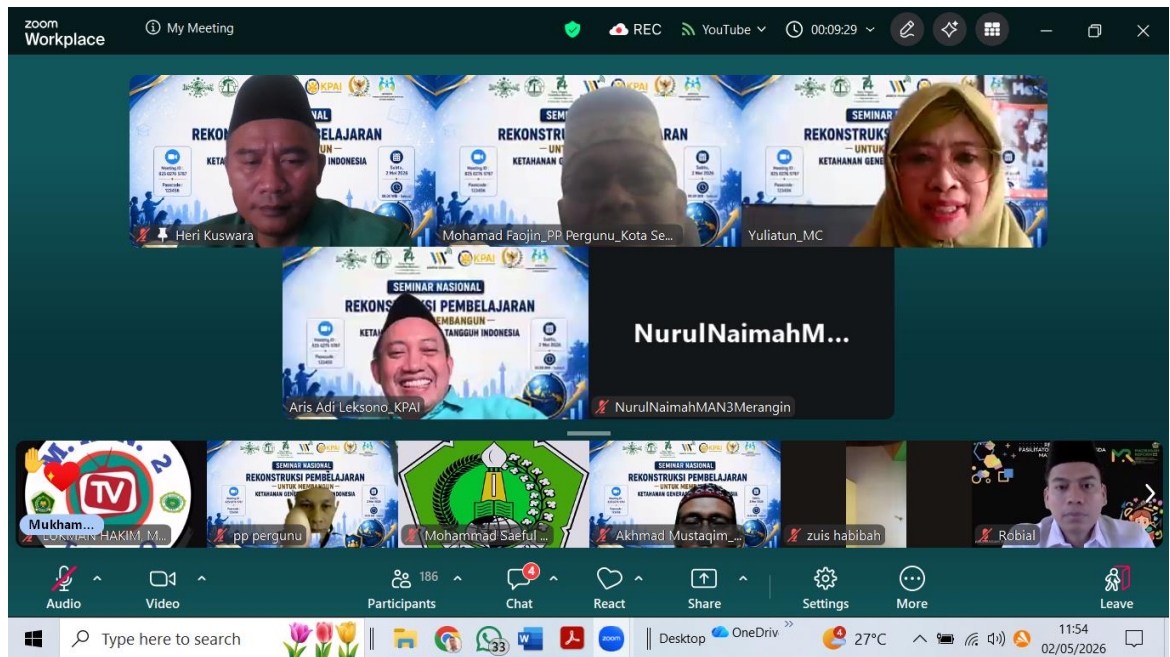
Dr. Hj. Siti Nurhidayati, M.Pd
Tim SDM PP Pergunu

 +62 877-3315-4298

 PPPERGUNU

 PPPERGUNU





zoom Workplace My Meeting REC YouTube 00:06:17

Participants visible in the grid:

- LUKMAN HAKIM, M.Pd
- Heri Kuswara
- pp/pergunu
- Aris Adi Leksono_KPAI
- Arkam Lahiya_MAN 1...
- Mohammad Saeful A...
- Akhmad Mustaqim, SL...
- zuis habibah
- Robial
- Dr. Muhammad, S. Pd, I...
- Sholihin Hz, Kalbar
- Yuliatun_MC
- SITI CHAULAH, S. Pd.
- Sitti Sanatang_MAN 1...
- DG_Mudi Rahayu
- ROBINSON, PERGUNU...
- Prof. Dr. Susanto, MA
- Mukhammad Rokhimin
- SURIYATI, S. Pd.
- Rahmat Sarjito
- Wahyuni
- MIN 16 HST KALSEL
- Endang Purwanti Balik...
- samsudin
- Artika_RA Annu...

Audio Video Participants Chat React Share Meeting info More Leave

Type here to search Desktop OneDrive 27°C 11:51 02/05/2026

zoom Workplace My Meeting REC YouTube 00:06:40

Participants visible in the top bar:

- LUKMAN HAKIM, M.Pd
- Heri Kuswara
- Yuliatun_MC
- Prof. Dr. Susanto, MA
- pp/pergunu

SEMINAR NASIONAL
REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN
 — UNGGULAN —
 KETAHANAN BERKUALITAS INDONESIA

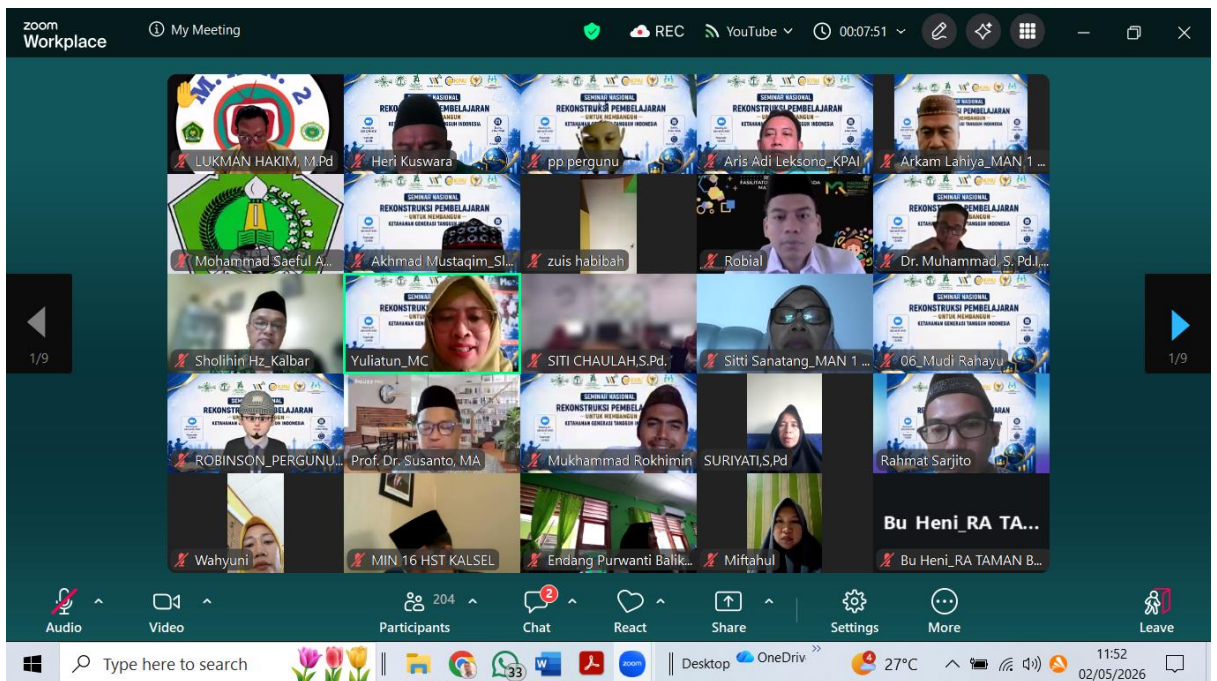
Meeting ID : 825 0276 5787
 Passcode : 123456

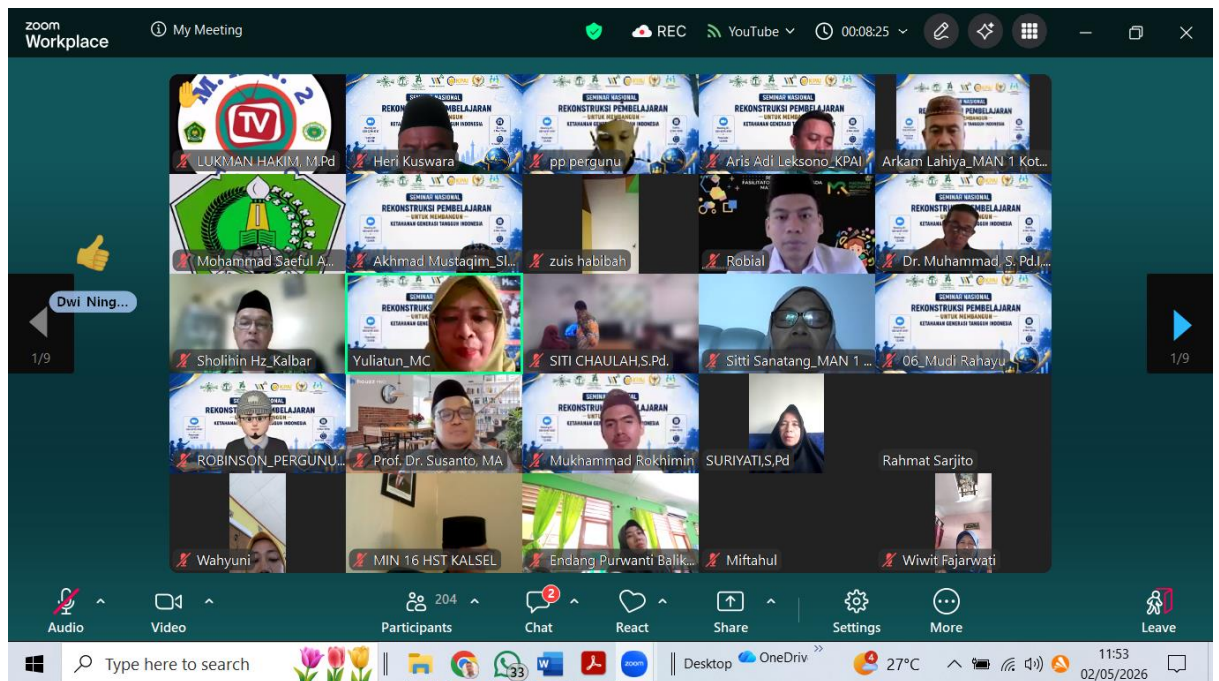
Sabtu, 2 Mei 2026
 08.00 WIB - Selesai

Aris Adi Leksono_KPAI

Audio Video Participants Chat React Share Meeting info More Leave

Type here to search Desktop OneDrive 27°C 11:51 02/05/2026





zoom Workplace My Meeting REC YouTube 00:08:49

LUKMAN HAKIM, M.Pd Aris Adi Leksono, KPAl Syarbaini Ruham pp.pergunu

Remove pin

REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN KETAHANAN GIDHAU INDONESIA

Meeting ID : 825 0276 5787
Passcode : 123456

Sabtu, 2 Mei 2026
08.00 WIB - Selesai

Heri Kuswara

Audio Video Participants 204 Chat 2 React Share Settings More Leave

Type here to search Desktop OneDrive 27°C 11:53 02/05/2026

Rahmat Sarjito M Chabib Fazal Jinnah Yullatun, MC Ramlah SR, S.Pd... Paskalis Tipin Ya... Artita_Ra Annur Al Ik

Mohamad Faojin_PP Pergunu_Kota Semarang's network bandwidth is low

SEMINAR NASIONAL REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN KETAHANAN GIDHAU INDONESIA

Meeting ID : 825 0276 5787
Passcode : 123456

Sabtu, 2 Mei 2026
08.00 WIB - Selesai

Mohamad Faojin_PP Pergunu_Kota Semarang

23°C Cerah Search 9:03 02/05/2026

zoom Workplace My Meeting

REC YouTube

Rahmat Sarjito Arkam Lahiya_MAN 1 Ko... Chusnul cholipah Diana MTsN 22 Artika_RA_Annur_Ali_K... Dr. Abdul Kholik, S.H., M.Si

SEMINAR NASIONAL
REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN
— UIN MBANGUN —
KETAHANAN GERMANY TANGGUH INDONESIA

Meeting ID : 825 0276 5767
Passcode : 123456

Sabtu, 2 Mei 2026

From SIPAI Asmawati to everyone
Mts al Ittihad hadir

Yuliatun_MC

Audio Video Chat React Share Participants 244 Host tools More End

29°C Cerah 9:15 02/05/2026

Rahmat Sarjito M. Chabib Faza Jinar Yuliatun_MC Arkam Lahiya_MAN 1... Mohamad Faglin_P2 Per... Artika_RA_Annur_Ali_K...

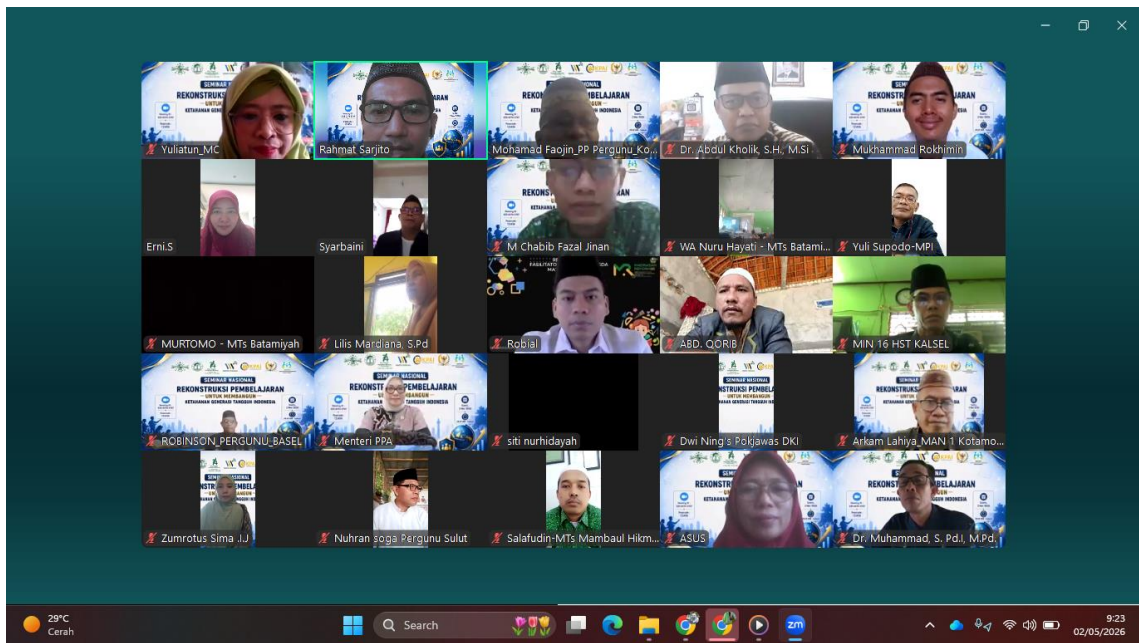
SEMINAR NASIONAL
REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN
— UIN MBANGUN —
KETAHANAN GERMANY TANGGUH INDONESIA

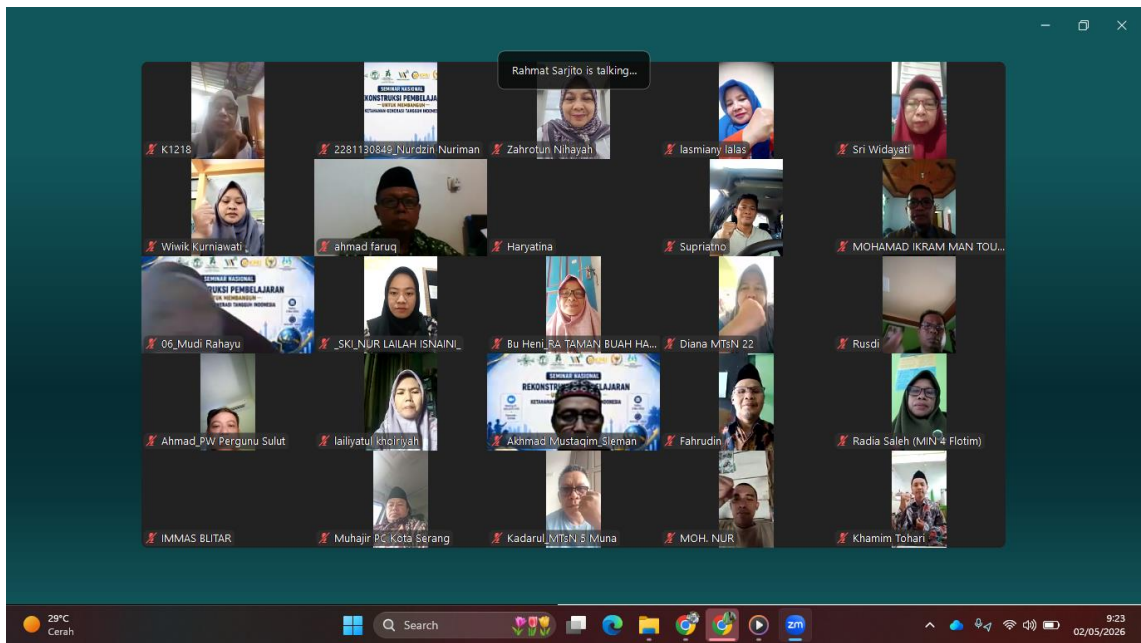
Meeting ID : 825 0276 5767
Passcode : 123456

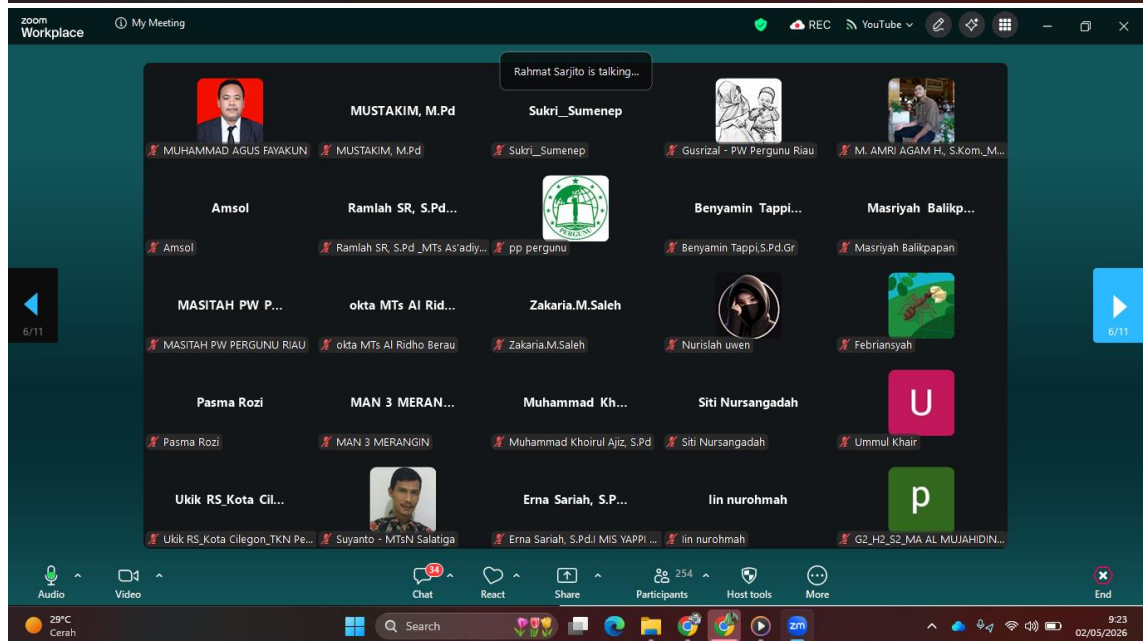
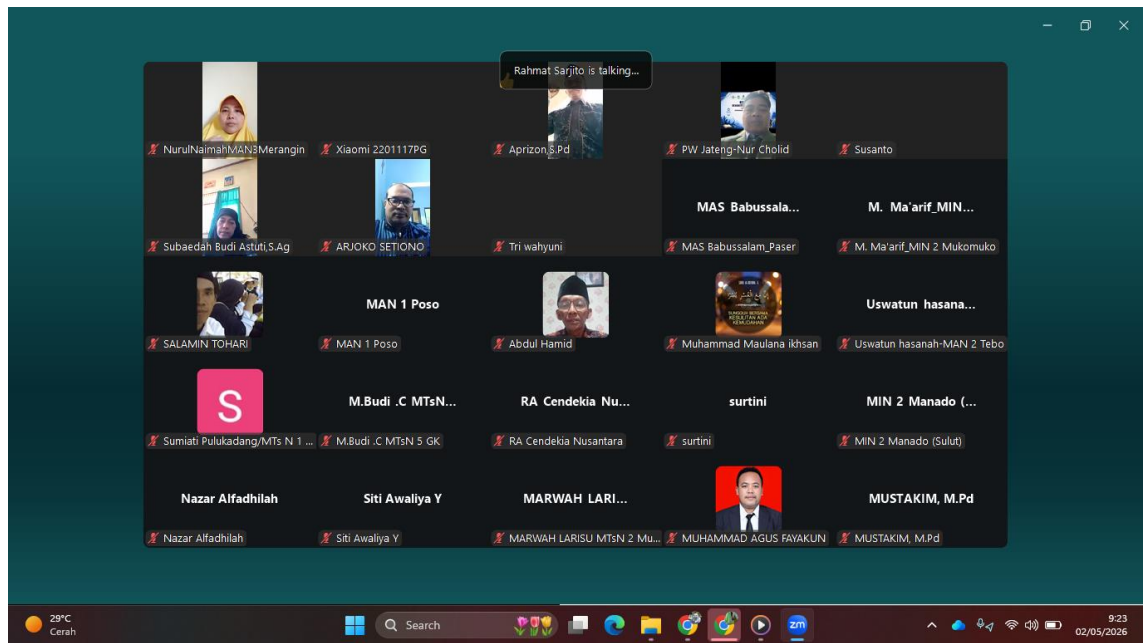
Sabtu, 2 Mei 2026

Dr. Abdul Kholik, S.H., M.Si

29°C Cerah 9:18 02/05/2026







zoom Workplace My Meeting

REC YouTube

Rahmat Sarjito is talking...

lin nurohmah

lin nurohmah

G2_H2_S2_MA AL MUJAHIDIN...

Aziz PC wsb

Muhammad Ari...

Sujarno, Mts At...

Muhammad Arifin, MITI Panju...

Sujarno, Mts At Thohiriyah

Suryani 25

meriya efendi, S...

Ida Bwi RA DM

Zaidah,S.Ag

suhermi yuli

Suryani 25

meriya efendi, S.Pd.I, M.Pd.

Ida Bwi RA DM

Zaidah,S.Ag

suhermi yuli

Dyah Melati

abizar

Kang Ade Sopyanadi

Nopita yanti

Musta'in_MTs Y...

Dyah Melati

abizar

Kang Ade Sopyanadi

Nopita yanti

Musta'in_MTs YAPPI Sumberjo

Darwadi Aja

Ali Muhson (TA B-51)

GKRA_Siti Wijay...

Eni Astuti_Pacitan

Pranita Pertiwi

Darwadi Aja

Ali Muhson (TA B-51)

GKRA_Siti Wijayanti

Eni Astuti_Pacitan

Pranita Pertiwi

M. Sihabudin W...

Gus Mundir

Wahyuni

Busro

M. Sihabudin Was Pai Smg

Tu Menteri PPPA

Gus Mundir

Wahyuni

Busro

Audio

Video

Chat

React

Share

Participants 253

Host tools

More

End

29°C Cerah

Search

9:24 02/05/2026

zoom Workplace My Meeting

REC YouTube

Rahmat Sarjito is talking...

Busro

DKyjsBZlitBatiz...

Yongki Sutradewi

Sugiarti_MTsN S...

SUTARTO

Busro

DKyjsBZlitBatizWQQAAMAAA...

Yongki Sutradewi

Sugiarti_MTsN Seruyan Kalteng

SUTARTO

Husnul_(Batam)

Heni Yulianti

Zuhrotul lutfiyah

MI AL AMNANI...

Chusnul cholipah

Husnul_(Batam)

Heni Yulianti

Zuhrotul lutfiyah

MI AL AMNANIYAH

Chusnul cholipah

Sri Andayani

Erna Sari Agusta...

Syamsuri Mdn

Mohamad Faoji...

Dian Man 2 Tebo

Sri Andayani

Erna Sari Agusta_MTsN 28 Ja...

Syamsuri Mdn

Mohamad Faojin ko smg

Dian Man 2 Tebo

wine

Masiah, M. Pd

Saiful

MIMI RIATI

Fortab Reborn

wine

Masiah, M. Pd

Saiful

MIMI RIATI

Fortab Reborn

Hj. Anis Solicha...

ULA SUCI AGUS...

LASTRIANA,S,P...

Adi Suryono

Hj. Anis Solichah M.Si MTs Da...

ULA SUCI AGUSTINA

LASTRIANA,S.Pd.I MAN 2 TEBO

Adi Suryono

Umi Hani

Audio

Video

Chat

React

Share

Participants 254

Host tools

More

End

29°C Cerah

Search

9:24 02/05/2026

zoom Workplace My Meeting

REC YouTube

Rahmat Sarjito is talking...

saiful MI Islamiyah Ba... Tri Sunarti Waki... ELY RETNOWUL...

Nurul Amanah Nurul Hayati,S.P... Desi marlinda, S... Yuyun Su'udah

Nurchamid Baihaki, S. Pd. I Maruf h Edawati Marzuki MTSS Kafila Ibn...

yuli puspitasari Anic Rofeq Dwi Lestari vivo V2455

Fatma nila MI A... EKA NOFIANTI Sariyani kapapu Muh. Nurullah HD Irawaty Ahmad/...

Audio Video Chat React Share Participants 255 Host tools More End

29°C Cerah 9:24 02/05/2026

zoom Workplace My Meeting

REC YouTube

SLAMET YULIA... AHMAD MUWA... Mashudi S.Ag....

Yuni Sariyani, S.... Nur Jannah hida

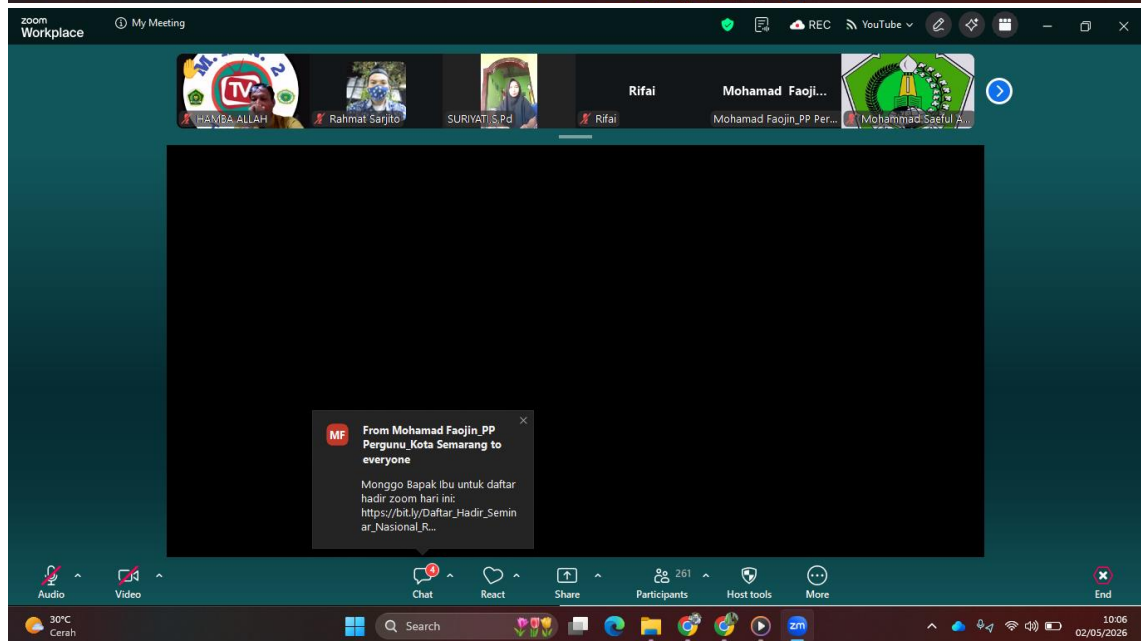
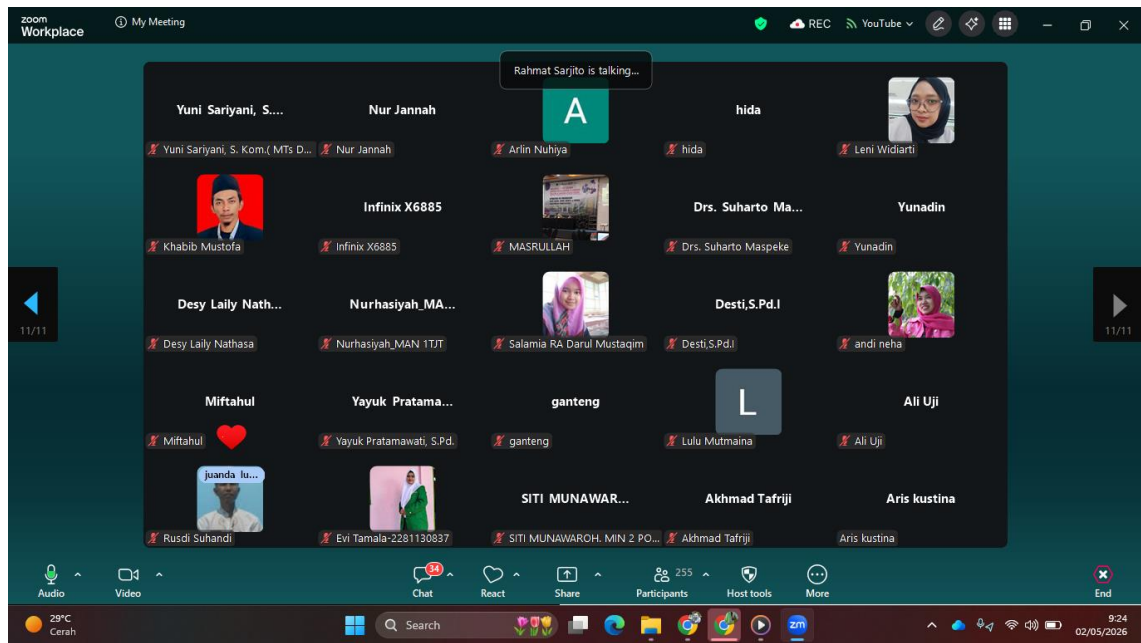
Infinix X6885 Drs. Suharto Ma... Yunadin

Desy Laily Nath... Nurhasiyah_MA... Desti,S.Pd.I

Miftahul Yayuk Pratama... ganteng Ali Uji

Audio Video Chat React Share Participants 255 Host tools More End

29°C Cerah 9:24 02/05/2026



100

DISRUPSI PERADABAN DAN KRISIS RESILIENSI:

Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Islam
Untuk Mewujudkan Ketangguhan Mental Generasi

Prof. Dr. Susanto, MA

Prof. Dr. Susanto, MA

30°C
Cerah

Search

10:07
02/05/2026

zoom
Workplace

Meeting

Prof. Dr. Susanto, MA's screen

REC

YouTube

10:07
02/05/2026

KRISIS RESILIENSI

- Krisis resiliensi merupakan **kegagalan sistemik** dalam membentuk ketahanan mental generasi.



Generasi tumbuh dengan kapasitas intelektual tinggi, namun lemah dalam menghadapi tantangan dan tekanan.



Fenomena ini menjadi ancaman serius bagi masa depan peradaban.



From Samsung SM-A245F to everyone
Hadir

Remove pin

Prof. Dr. Susanto, MA

Audio

Video

Chat

React

Share

Participants 259

Host tools

More

End

30°C
Cerah

Search

10:10
02/05/2026

DISRUPSI DAN URGENSI REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM

- 01 Disrupsi Generasi;** teknologi dan perubahan sosial-budaya menimbulkan kerentanan mental generasi.
- 02 Paradigma Konvensional;** pola lama belum mampu menyiapkan ketangguhan mental yang dibutuhkan.
- 03 Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran;** strategi pembelajaran untuk menyiapkan generasi yang bermental tangguh.



31°C Cerah 10:40 02/05/2026

Top row of participants:

- NASHOINIL BAO
- Sholihin Hz
- PENINGKATAN
- Riadi PENDIKAR UNT...
- Rahmat Sarjito
- Mohammad Saiful Ali
- MURTOMO - MTs Bat...
- Robbi

Bottom row of participants:

- houzz PRO
- Prof. Dr. Susanto, MA
- Yuliatun_MC
- Muhajir PC Kota Serang
- Aris Adi Leksono_KPAJ

Central banner: SEMINAR NASIONAL REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN UNTUK MEMBANGUN KETAHANAN GENERASI TANGGUH

Bottom center: Muhajir PC Kota...

31°C Cerah 11:01 02/05/2026



